

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah, termasuk Indonesia. UMKM adalah industri yang meningkatkan perekonomian lokal dan membantu kota-kota kecil mendapatkan lapangan kerja dan uang yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup. Melatih individu untuk menjalankan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Maka dari itu, tidak mengherankan apabila program perkembangan UMKM yang ada di Indonesia juga berperan sebagai strategi penciptaan lapangan kerja secara tidak langsung (Dariana, 2020).

UMKM di wilayah Cirebon, Batik Ibnu Hajar merupakan produsen, vendor, dan sumber edukasi batik print. Batik Ibnu Hajar selalu melakukan inovasi pada tema batik yang mempunyai filosofi dengan warna etnik dan baru. Hal ini diharapkan dapat memberikan cita rasa segar dan vitalitas bagi wilayah tersebut. bisnis fashion batik. Berkat penyempurnaan tersebut, Batik Ibnu Hajar menjadi terkenal di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah Cirebon. Batik Ibnu Hajar masih menghitung harga jual secara manual dengan memperhitungkan sejumlah pengeluaran, seperti tenaga kerja, bahan, dan biaya tak terduga. Metode full costing tidak digunakan untuk menghitung biaya produksi, dan biaya overhead pabrik seperti penyusutan alat juga tidak diperhitungkan (Nurdiyanti, 2023).

UMKM seringkali salah dalam menentukan harga jual. Hal ini disebabkan karena UMKM tidak tepat memperkirakan biaya produksi barang yang diproduksinya. Harga bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik adalah tiga faktor yang menentukan biaya produksi. Ketiga kategori pengeluaran ini perlu didokumentasikan dan diubah berdasarkan jenis dan besarnya pengeluaran. Keuntungan, atau keuntungan, adalah hal yang paling diinginkan oleh bisnis; hal ini juga berlaku bagi UMKM. Karena biaya produksi memegang peranan besar dalam menentukan harga jual

suatu perusahaan, maka para pelaku usaha harus lebih efisien dalam perhitungan biayanya mengingat semakin ketatnya persaingan di dunia usaha (Marisyah, 2022).

Harga Pokok Produksi terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dan mengubah bahan mentah menjadi komoditas yang siap diproduksi. Manufaktur adalah setiap tindakan atau layanan yang dilakukan atau disediakan selama proses produksi. Cara produksi-produksi massal dan produksi berdasarkan pesanan menentukan pengumpulan biaya produksi (Purwanto, 2020).

Agar suatu produk dapat bersaing dengan barang lain yang ada di pasaran, Anda harus mengetahui terlebih dahulu berapa biaya pembuatan produk tersebut dan berapa biaya produksi yang dikeluarkan. Informasi ini akan berguna dalam memperkirakan biaya produksi UMKM Batik Ibnu Hajar. Untuk mempercepat perkembangan bisnis, manajemen tidak hanya harus mampu mengatur seluruh sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, tetapi juga membuat keputusan yang mendorong pencapaian tujuan perusahaan (Nabila, 2023).

Pelaku industri seringkali memantau secara ketat alokasi biaya produksi untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin usaha UMKM bisa konsisten menghasilkan keuntungan lebih banyak atau tetap stabil. Tidak demikian halnya dengan UMKM Batik Ibnu Hajar, khususnya pengolahan Batik. Di perusahaan kecil seperti ini, menghitung biaya produksi yang masih sangat mendasar bukanlah hal yang aneh. UMKM seringkali hanya memperhitungkan pengeluaran tenaga kerja dan bahan pokok. Dalam hal menghitung biaya overhead pabrik, semua biaya tetap dan variabel yang tidak ditentukan dihitung secara lengkap; biaya produksi tidak mencerminkan biaya sebenarnya dalam hal ini, oleh karena itu biaya tersebut akan bertambah (Putri et al., Armin, 2023)

Penting bagi pengusaha untuk mempertimbangkan dan memantau harga. Penetapan harga yang wajar dapat berdampak pada keputusan konsumen dalam membeli suatu produk. Penentuan biaya, harga jual, serta biaya produksi dan non produksi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa

variabel. Harga jual yang ditentukan dengan menambahkan keuntungan pada biaya produksi dan biaya non produksi dapat dipandang sebagai harga yang harus dibayar pelanggan untuk membeli suatu produk. Akibatnya, biaya tenaga kerja riil tidak tercermin dalam harga pokok barang yang dibuat. Dalam hal ini, harga jual juga akan terpengaruh (Pidada et al., 2020).

Perusahaan dihimbau untuk menggunakan pendekatan sistem biaya bersamaan dengan metode *full costing* untuk menghitung dan mencegah kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Bisnis akan memperoleh data menggunakan strategi ini yang cocok untuk mengetahui biaya produksi atau harga jual. agar produk tersebut melalui proses tambahan setelah dibuat yaitu penyortiran untuk mendapatkan kualitas (grade) yang paling baik. Meski demikian, perusahaan ini tetap menggunakan angka-angka yang sesuai dengan perhitungan internal untuk menentukan biaya produksi (Astuti et al., 2020).

Metodologi yang baik harus digunakan dalam perhitungan biaya produksi untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan selaras dengan tujuan perusahaan. Ada metode lain untuk menghitung biaya produksi, seperti *full costing* dan *variabel costing*. Metode penetapan biaya keseluruhan, menurut para ahli di sini, merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memastikan biaya produksi. Cara kedua pendekatan ini menangani biaya produksi tetap atau *overhead* produksi membedakan keduanya (Hamzah et al., Sula, 2023)

Metode *full costing* menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan digunakan sebagai indikator untuk menentukan biaya per unit, atau harga pokok produksi dalam suatu kegiatan usaha. Pengeluaran tersebut meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel dan tetap, serta biaya lainnya. Metode *full costing* merupakan suatu cara penghitungan produksi yang memperhitungkan seluruh aspek biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik *variabel* maupun tetap. Akibatnya, harga pokok produksi yang ditentukan dengan *full costing* mencakup sejumlah komponen biaya produksi (Febrianty, et al., Muchlis 2020).

Berdasarkan informasi latar belakang, dapat disimpulkan bahwa Batik Ibnu Hajar menetapkan biaya produksi terendah di antara UMKM dengan hanya mempertimbangkan bahan-bahan sehari-hari yang dibutuhkan untuk mengolah produknya dan tidak memperhitungkan biaya peralatan produksi lainnya. Belum menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan teknik yang tepat.

UMKM dapat menggunakan pendekatan penetapan biaya lengkap, yang merupakan salah satu metode *full costing* yang tersedia bagi perusahaan, untuk mengukur biaya produksi secara tepat dan andal. karena semua biaya-tetap dan *variabel* dianggap dengan cara ini. Tujuan dari pendekatan penetapan biaya keseluruhan adalah untuk memastikan harga jual dan biaya produksi (Badriah, et al., Nurwanda 2019).

Hal ini terbukti dari sejumlah penyelidikan penelitian sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian saat ini. Terdapat variasi yaitu pada objek penelitian, meskipun jurnal yang penulis sajikan menggunakan Metode Full Costing untuk menghitung harga pokok pembuatannya. Penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kabupaten Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Kajian ini yaitu Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan Penerapan metode *full costing* pada UMKM Batik Ibnu Hajar Panembahan Kecamatan Plered Cirebon menjadi subjek penelitian. Penulis kemudian menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu metode melakukan penelitian berdasarkan keadaan di sekitar objek penelitian. Beberapa masalah yang dicatat adalah:

- a. Metode pemilik UMKM dalam menghitung biaya produksi hanya memperhitungkan bahan-bahan sehari-hari yang dibutuhkan untuk menghasilkan *product*, tidak termasuk biaya peralatan pendukung tambahan yang digunakan selama proses produksi.

- b. Batik Ibnu Hajar menetapkan harga pokok produksi paling rendah diantara UMKM lainnya.
- c. Batik Ibnu Hajar Belum menggunakan metode perhitungan dengan tepat dan akurat dalam menentukan Harga Pokok Produksi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat penting guna menghindari meluasnya pembahasan penelitian yang kemudian akan menjadi fokus kajian utama dalam penelitian. Untuk membatasinya maka peneliti akan memfokuskan pembahasan ini dalam Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kabupaten Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, didapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana harga jual Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kab. Cirebon ditentukan dengan menerapkan teknik *Full Costing* untuk menilai harga pokok produksi?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan *full costing* pada Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kab. Cirebon untuk menentukan HPP?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjabaran latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui harga jual Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kab. Cirebon ditentukan dengan menerapkan teknik *Full Costing*.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan *full costing* pada Batik Ibnu Hajar Panembahan Plered Kab. Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

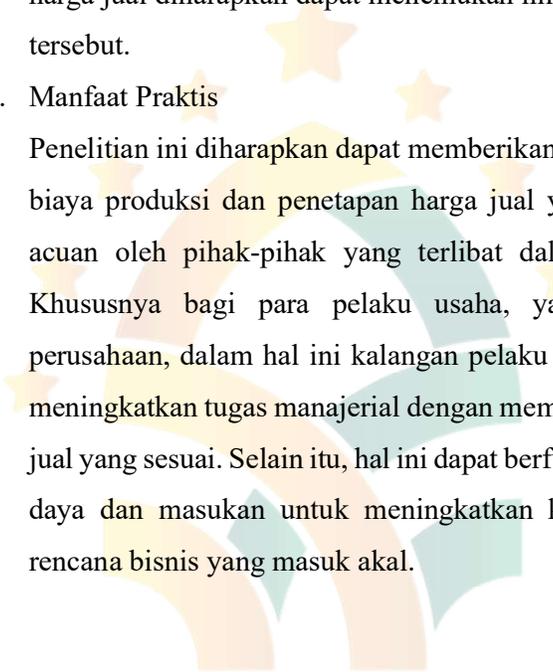
Selain Mempunyai Tujuan, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Instansi

Bidang instansi yang diharapkan dapat memberikan informasi umum dan keahlian kepada pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai perkiraan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual diharapkan dapat menemukan nilai dari temuan kajian tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai biaya produksi dan penetapan harga jual yang dapat dijadikan acuan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi para pelaku usaha, yaitu para pengelola perusahaan, dalam hal ini kalangan pelaku usaha lainnya. dapat meningkatkan tugas manajerial dengan membantu memilih harga jual yang sesuai. Selain itu, hal ini dapat berfungsi sebagai sumber daya dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan memilih rencana bisnis yang masuk akal.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

G. Sistematika

- Bab I PENDAHULUAN : Dalam bab ini berisi tentang penjelasan terkait permasalahan pada penelitian yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian
- Bab II TINJAUAN PUSTAKA : Dalam bab ini berisi tentang uraian teori - teori terkait dengan penelitian yang dilakukan, yang di gunakan sebagai dasar pemikiran dan pendukung pada penelitian, Kerangka Pemikiran
- Bab III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN : Dalam bab ini berisi tentang Sejarah UMKM, Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Job Description, Produksi, Pemasaran
- Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan serta hasil perhitungan dan analisis data pada penelitian
- Bab V PENUTUP : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON